

## Pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto

Misluhah <sup>a\*</sup>

<sup>a</sup> Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto

\*Koresponden penulis: [misluhah@gmail.com](mailto:misluhah@gmail.com)

### Abstract

Learning model based on Flipped Classroom is one of the student-centered learning model to improve the effectiveness of learning. It is therefore important that educators understand their students' academic and social background before reflecting on and planning their lessons, the pedagogical techniques they want to use and the type of assessment they believe will engage the student in the learning process. The purpose of this development are: 1) Developing the correct flipped classroom learning model used for MI Al Muhsinun Mojokerto City 2) Improving learning outcomes by using the flipped classroom learning model in Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) learning in MI Al Muhsinun Mojokerto City. From the results of this research development can be concluded: 1) Expert validation and testing results, flipped classroom learning model is feasible to be used for the subject of Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), because the developed product is not revised by the expert but from the results of the dissemination of student questionnaires that must be revised : (a) Improving the model's appearance or changing its learning strategy, and (b) increasing the use of resources in applying the model. 2) Making product development model through social media can improve student learning result of Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) in MI Al Muhsinun Mojokerto City. From the experimental class, there is an increase of learning completeness from Pre Test and Post Test that is 78.78% each up to 92.63%.

**Keywords:** *flipped classroom, learning outcomes*

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh luar biasa pada berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan (Kertosedono, 2005:56; Prastowo, 2017:336). Paradigma baru dalam pendidikan, guru tidak lagi sebagai "aktor" dan "instruktur" yang mengatur sepenuhnya kehidupan kelas. Saat ini guru diposisikan sebagai "fasilitator" dan "motivator". Konsekuensinya, kehadiran guru di kelas berfungsi untuk memberikan kelancaran pembelajaran siswa secara aktif agar memperoleh sesuatu yang telah ditargetkan. Keberhasilan siswa pun tidak hanya diorientasikan pada hasil tetapi juga proses pembelajaran. (Muslich, 2011:1-2;

Prastowo, 2017:336)

Ketika mengukur kesuksesan siswa hanya dari nilai yang dia peroleh dari tes. Semakin banyak nilai sempurna sebut misalnya 100 (untuk penilaian pada interval 0-100) pada mata pelajaran yang diikuti, berarti siswa tersebut dinilai sebagai siswa yang sukses dan berhasil (El-Banjary, 2016:111). Mereka dianggap cerdas dan memiliki intelektualitas tinggi. Merekalah yang akan meraih kesuksesan di masa depan. Namun kenyataan di era kekinian, zaman sudah berubah, yang kebanyakan orang kemudian menyebutnya sebagai era globalisasi dan era informasi, kesimpulan itu tidak sepenuhnya tepat. Bahkan sebagian ilmuwan mengatakan kesimpulan itu sudah

tidak relevan, intelektualitas (kecerdasan kognitif) bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dan kesuksesan siswa. Bahkan, intelektualitas hanyalah menjadi salah satu bagian kecil dari banyak faktor kesuksesan tersebut. Saat ini, pandangan masyarakat mulai beralih kepada faktor lain seperti kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan kecerdasan lainnya. Dengan kata lain, perkembangan siswa hanya dilihat dari aspek kognitif (intelektual), maka hal ini telah mereduksi hakikat perkembangan siswa seutuhnya (Prastowo, 2017:336).

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor (Ibrahim, 2007:171). Oleh karena itu strategi pengajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi (Ibrahim, 2007:171; Sanjaya, 2008:226; Prastowo, 2017:265). Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* contohnya, guru dalam merancang strategi pelaksanaan pembelajaran harus mendorong siswa agar dapat berkembang secara keseluruhan (Ibrahim, 2007:171). Kebanyakan ruang kelas di Indonesia memang ditata dengan model klasikal/tradisional. Bahkan banyak penataan tradisional ini bersifat permanen, yaitu kursi dan meja sulit dipindahkan (Lie, 2007:67), pola penataan ruang kelas tradisional pada umumnya siswa memahami materi ketika berada dikelas sedangkan pada *flipped classroom* memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk pekerjaan rumah untuk memahami materi pelajaran lebih mendalam (Lage, et al. 2000) Atau *flip kelas* (Baker 2000) dalam Rindaningsih, (2018:53)

Tentang belajar terbalik hari ini adalah cara membalik pembelajaran diterapkan dalam pengaturan pendidikan saat ini, terutama dalam pendidikan tinggi. Asal mula model pembelajaran flipping saat ini

dikaitkan dengan Jonathan Bergmann dan Aaron Sams, dua guru kimia pedesaan Colorado yang khawatir tentang siswa yang melewatkan kelas mereka untuk acara yang berhubungan dengan sekolah. Pada tahun 2007, Bergmann dan Sams mengembangkan proses menggunakan rekaman video langsung dan menyaring casting ceramah, demonstrasi, dan slide dengan anotasi. Siswa yang melewatkan kelas kemudian dapat mengakses rekaman materi yang mereka lewatkan. Anehnya, siswa yang menghadiri kelas juga menemukan rekaman yang berguna untuk ditinjau. Semua siswa mulai berinteraksi lebih banyak di kelas, memungkinkan kedua guru untuk mendapat perhatian individu kepada para siswa yang berjuang dengan konsep. Bergmann dan Sams dikreditkan dengan frasa "membalik kelas" dan "belajar terbalik" (Bergmann & Sams, 2012a: Hamdan, dkk. 2013; Kachka, 2012a; November & Mull, 2012); Namun, mereka menyatakan bahwa mereka bukan yang pertama untuk menggunakan video *screencast* sebagai alat instruksional dan istilah "membalik kelas" (Bergmann & Sams, 2012a). (Bergmann & Sams, 2016:74)

Model *Flipped Classroom* memberikan apa yang umumnya di lakukan di kelas dan apa yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah kemudian dibalik atau ditukar. Sebelumnya siswa di kelas mendengarkan penjelasan guru selanjutnya mereka pulang untuk mengerjakan latihan soal. Sekarang siswa membaca materi, melihat video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan siswa lain maupun guru, melatih siswa mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar (Damayanti & Sutama, 2016:3). Sesuai judul penelitian, maka perlu adanya model pembelajaran

*flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.

## B. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan model pembelajaran *flipped classroom* yang layak digunakan untuk Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto
2. Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto

## C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*research and development*) atau penelitian pengembangan (Putra, 2012:67; Setyosari, 2016:102; Alfianika, 2016:160). Penelitian ini diarahkan pada pengembangan suatu produk model pembelajaran *flipped classroom* Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. Saat proses pengembangan, diberlakukan uji ahli dan uji coba produk (Alfianika, 2016:168). Uji ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan berdasarkan kesesuaian produk dilihat dari segi isi/ materi dan desain media pembelajaran. Sedangkan uji coba produk juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini.

Proses uji coba penggunaan produk dilakukan menggunakan desain penelitian Dick and Carey (Josef, 2016). Desain penelitian ini digunakan untuk meneliti satu kelompok dengan diberi satu kali perlakuan. Efek atau pengaruh perlakuan yang ingin diketahui melalui uji coba produk adalah tingkat kemenarikan produk pengembangan

sabagai media pembelajaran (Hartanti, Djatmika & Setyosari, 2017:820).

## D. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. Subjek dalam penelitian ini adalah para ahli yang menguji kevalidan model pembelajaran *flipped classroom* yang terdiri dari pakar pendidikan dan siswa kelas V (pengguna produk) yang menilai tingkat kemenarikan, kemanfaatan dan kemudahan model pembelajaran *flipped classroom* yang dikembangkan. Sedangkan objek penelitian ini adalah model pembelajaran *flipped classroom*.

## E. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dilakukan melalui 5 tahap yakni 1) menentukan model yang dikembangkan; 2) mengidentifikasi silabus; 3) persiapan pengembangan dengan mengikuti langkah-langkah Dick & Carey; 4) pengembangan prototipe yang terdiri: a) petunjuk, b) tujuan umum, c) tujuan khusus, d) kerangka isi, e) uraian isi, f) rangkuman, g) tugas/latihan dan jawaban/penilaian tugas/latihan; 5) tahap merancang dan melakukan evaluasi formatif terdiri: 1. tinjauan ahli matapelatihan (isi), ahli rancangan, ahli media, 2. uji coba perorangan, dan 3. uji coba kelompok (Badra, Putu & Mahadewi, 2013:63).

## F. Analisis Data

### 1. Analisis Data Validasi Model pembelajaran *flipped classroom* Oleh Ahli

Analisis data dari ahli dilakukan dengan mengubah data dalam bentuk huruf menjadi dalam bentuk angka. Analisis dilakukan dengan membandingkan setiap komponen yang merupakan indikator dengan standar skor minimum. Skor batas minimum tersebut adalah 21. Indikator dengan skor 20 ke bawah harus direvisi.

Dilihat hasil analisis kualitas model pembelajaran *flipped classroom* di atas dapat disimpulkan bahwa RPP/ Skenario Pembelajaran sudah layak digunakan untuk uji coba sebab skor masing-masing komponen yang merupakan indikator untuk model pembelajaran *flipped classroom* tidak ada yang kurang dari 3,0. Pada peilaian ini tidak ada saran untuk revisi.

Dilihat hasil analisis kualitas model pembelajaran *flipped classroom* di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah layak digunakan untuk uji coba sebab skor masing-masing komponen yang merupakan indikator untuk model pembelajaran *flipped classroom* tidak ada yang kurang dari 3,0. Meskipun begitu, Saran dan komentar untuk Lembar Kerja Siswa (LKS) model pembelajaran *flipped classroom* ditanggapi dengan tidak menyertakan revisi.

## **2. Analisis Data Validasi Model pembelajaran *flipped classroom* oleh Siswa**

Hasil pengolahan data angket pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* diketahui bahwa rata-rata pilihan siswa adalah 3.60, hal ini dikategorikan Cukup dengan simpang baku 0.31.

Setelah diujicobakan kepada siswa selaku pengguna langsung telah dilakukan beberapa penggantian seperti berikut.

- a. Memperbaiki tampilan model atau mengganti strategi pembelajarannya
- b. memperbaiki penggunaan sumber dalam menerapkan model

## **3. Analisis Data hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto**

### **a. Analisa Hasil Pre Tes**

Dengan Pengembangan model

pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto diperoleh nilai rata-rata Pemahaman belajar siswa adalah 75.00 % dan ketuntasan belajar mencapai 77.78 % atau ada 28 siswa dari 31 anak sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 70.00 hanya sebesar 77.78 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 100 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan Pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.

### **b. Analisa Hasil Pos Tes**

Dengan Pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto diperoleh nilai rata-rata Pemahaman belajar siswa adalah 87.22 % dan ketuntasan belajar mencapai 91.67 % atau ada 33 siswa dari 31 anak sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 70.00 hanya sebesar 91.67 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 100 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan Pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.

### c. Analisa Peningkatan Hasil Belajar

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.

### G. Verifikasi/Revisi Produk

- a. Memperbaiki tampilan model atau mengganti strategi pembelajarannya
- b. memperbaiki penggunaan sumber dalam menerapkan model

### H. Kesimpulan

Hasil penelitian Pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto ini telah melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan. Langkah-langkah yang telah dilakukan adalah (1) melakukan analisis kebutuhan; (2) menentukan kompetensi dan model pembelajaran; (3) merumuskan judul, SK, dan KD; (4) menyusun program produk; (5) memvalidasi, uji coba produk dan merevisi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil dari validasi ahli dan uji coba, model pembelajaran *flipped classroom* ini layak digunakan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena produk yang dikembangkan tidak direvisi oleh ahli akan tetapi dari hasil penyebaran angket siswa dinyatakan yang harus direvisi adalah: (a) Memperbaiki tampilan model atau mengganti strategi pembelajarannya, dan (b) memperbaiki penggunaan sumber dalam menerapkan model.

2. Produk model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Penjasorkes siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. Dari kelas uji coba mengalami peningkatan ketuntasan belajar dari Pre Tes dan Pos Tes yaitu masing-masing 78,78% naik menjadi 92,63%.

### I. Daftar Pustaka

- Alfianika, N. (2016). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Badra, I. G. A. O., Putu, I. D. K. T. L., & Mahadewi, P. (2013). Video Pembelajaran Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi: Produk Pengembangan Untuk Mata Pelajaran IPS. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 1(2).
- Bergmann, J., & Sams, A. (2016). *Flipped learning for elementary instruction* (Vol. 5). International Society for Technology in Education.
- Damayanti, H. N., & Utama, S. (2016). Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Sikap Dan Keterampilan Belajar Matematika Di Smk. *Manajemen Pendidikan*, 11(1), 2-7.
- El-Banjary, M. R., (2016) *Keajaiban Seribu Dinar (Menyingkap Keajaiban Rezeki dengan Kecerdasan Otak Kanan Berdasarkan Al-Our'an) (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo,
- Hartanti, E., Djatmika, E. T., & Setyosari, P. (2017). Pengembangan Mediavideo Klip sebagai Suplemen Pembelajaran Materi Keberagaman Budaya Bangsa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 818-825.
- Ibrahim, R. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. INTIMA
- Josef, M., (2016) *Model Penelitian*

- Pengembangan Dick & Carey. (Online)  
<https://marioyosefkabosu.wordpress.com/2016/12/21/pos-blog-pertama/>
- Kertosedono, S. (2005). *Seperempat abad Perpustakaan Nasional, 1980-2005*.
- Lie, A., (2007). *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelompok*. Jakarta: Grasindo.
- Muslich, M. (2011). *Authentic assessment: Penilaian berbasis kelas dan kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Kencana.
- Putra, N. (2012). *Research & development penelitian dan pengembangan: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rindaningsih, I. (2018). Efektifitas Model *Flipped classroom* dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Prodi S1 PGMI UMSIDA. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3).
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenada Media.

[]